

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Keadaan Geografis

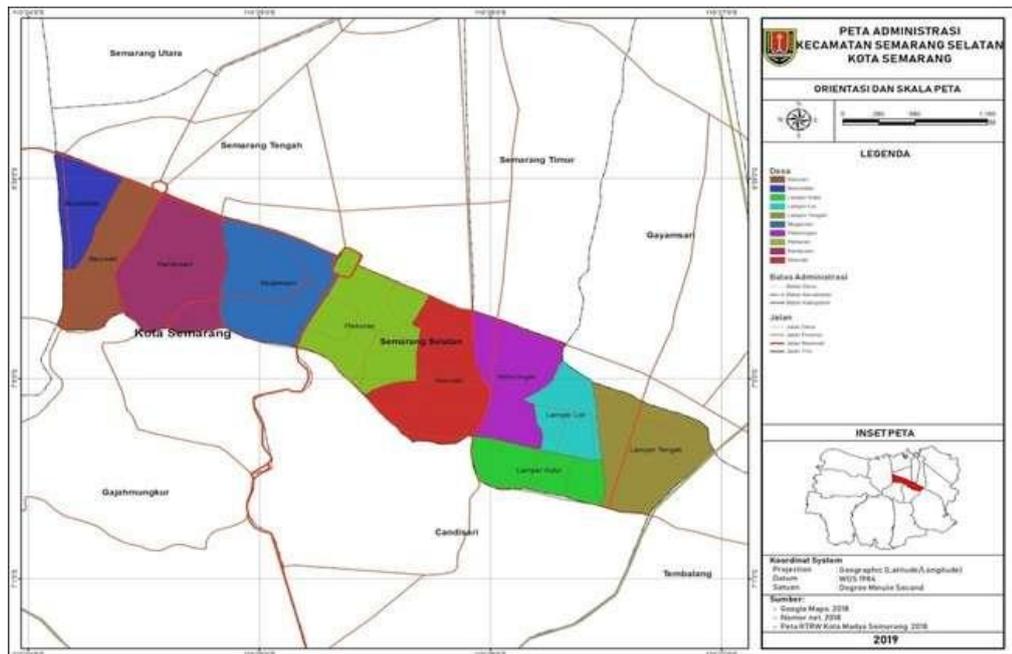
Berdasarkan Perda Kota Semarang No.14/2004 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Semarang, menjelaskan bahwa Kecamatan Semarang Selatan termasuk kedalam salah satu Wilayah Administrasi dari enam belas Kecamatan yang ada di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Selatan jika dilihat dari topologinya berupa perbukitan namun berada di dataran rendah. Kecamatan Semarang Selatan merupakan lokasi perdagangan, pendidikan, dan perumahan sesuai dengan peraturan yang ada, berbatasan dengan wilayah:

- a. Kecamatan Semarang Tengah dan Kecamatan Kecamatan Semarang Timur di sebelah Utara;
- b. Kecamatan Semarang Barat di sebelah Barat;
- c. Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Gajahmungkur di sebelah Selatan;
dan
- d. Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan di sebelah Timur.

Luas wilayah Kecamatan Semarang Selatan sebesar 5,95 km² yang terdiri dari 10 Kelurahan, yaitu Pleburan, Bulustalan, Wonodri, Lamper Lor, Peterongan, Lamper Kidul, Lamper Tengah, Randusari, Kelurahan Barusari, dan Mugassari. Topografi dari 10 Kelurahan berbeda-beda, kelurahan dengan topografi perbukitan adalah kelurahan Mugassari, Randusari, Wonodri dan Pleburan.

Sedangkan kelurahan Bulustalan, Peterongan, Lamper Lor, Barusari, Lamper Kidul dan Lamper Tengah memiliki topografi yang datar.

Gambar 2.1 Peta wilayah Kecamatan Semarang Selatan



2.2 Kondisi Masyarakat

a. Jumlah Penduduk

Penentuan kualitas perkembangan sumber daya manusia dapat dinilai dari faktor jumlah penduduk. Jumlah penduduk juga dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam perkembangan penduduk, Kecamatan Semarang Selatan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 62.030 jiwa yang tersebar di 71 RW dan 498 RT. Dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun 2010-2020 sebesar -1,11, kepadatan penduduk (per km²) sebesar 10.432 jiwa dan rasio berdasarkan jenis kelamin sebesar 94,68.

Tabel 2.1 Presentase kepadatan penduduk setiap Kelurahan

Kelurahan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)
Bulusan	6,48	13.488
Barusari	9,21	11.144
Randusari	10,95	8.288
Mugassari	10,37	8.247
Pleburan	6,34	4.998
Wonodri	14,74	12.911
Peterongan	9,07	9.804
Lamper Kidul	6,16	9.296
Lamper Lor	8,63	15.691
Lamper Tengah	18,04	15.670
Semarang Selatan	100	10.432

b. Ekonomi Masyarakat

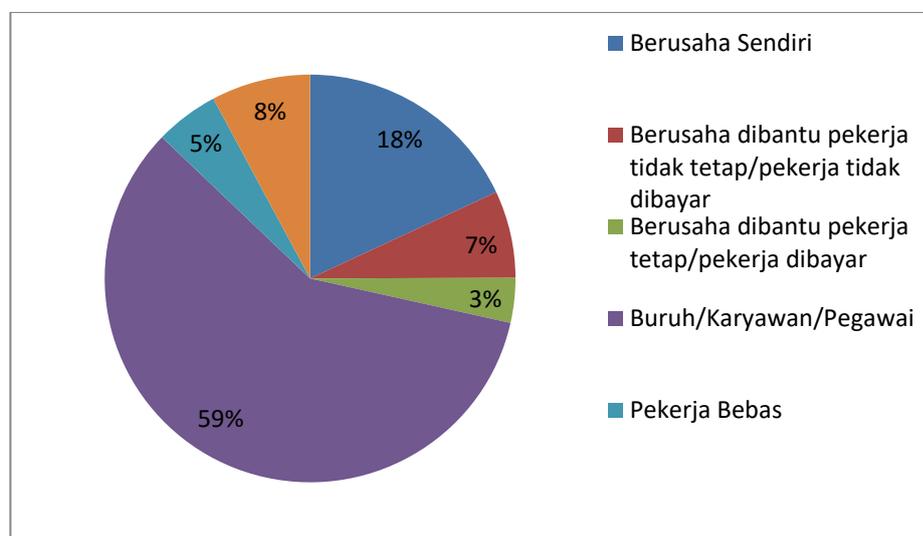
Peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat merupakan definisi dari ekonomi masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan hidup baik keluarga maupun kelompok diatur oleh ekonomi. Masyarakat maupun individu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sekarang dan masa depan dapat diperoleh dengan menggunakan uang atau dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas namun, bisa diolah menjadi barang dan jasa dengan menggunakan berbagai cara.

Mata pencaharian merupakan pekerjaan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan mampu disebut sebagai perilaku

memanfaatkan sumber daya yang ada. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat biasanya tergantung atau disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Setiap masyarakat akan memilih pekerjaan dengan sesuai keahliannya atau juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Umumnya masyarakat pedesaan akan bekerja sebagai petani, sedangkan masyarakat pesisir akan bekerja sebagai nelayan, dan masyarakat perkotaan akan memilih bekerja pada sektor industri atau distribusi. Sedangkan daerah Kecamatan Semarang merupakan daerah perkotaan yang sebagian besar terdapat pusat perbelanjaan atau toko-toko sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai buruh, karyawan/pegawai.

Gambar 2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kota Semarang 2020



Sumber: BPS, Survei Angka Kerja Nasional.

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kota Semarang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, ditempat kedua terbanyak adalah berusaha sendiri.

2.3 Kondisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah salah satu ruang terbuka publik yang dibutuhkan keberadaannya di Kota sebagai paru-paru kota. Ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan secara bebas oleh masyarakat sebagai wadah rekreasi, diskusi, bercengkrama, pameran/bazar dan olahraga serta kegiatan lainnya. Ruang terbuka hijau salah satu sasaran utamanya adalah anak-anak, mereka dapat bermain dibawah rindangnya pohon. Ruang terbuka hijau yang ada di Kota Semarang diharapkan mampu dipertahankan guna meningkatkan mutu lingkungan yang sehat bagi masyarakat Kota Semarang, paru-paru kota dapat dilestarikan dan dapat menjamin ekosistem seimbang.

Luas ruang terbuka hijau berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota. Ruang terbuka hijau di Kota Semarang yaitu seluas 37.370,390 hektar (373,7km²). Dimana 20% merupakan ruang terbuka hijau publik yaitu seluas seluas ± 7.474 Ha dan seluas ± 3.737 Ha atau 10% merupakan luas ruang terbuka hijau privat. Taman aktif tersebar di Kelurahan Mugassari, Pleburan, Lamper Tengah, Lamper Kidul, dan Lamper Lor. Berikut topologi pemetaan taman di Kelurahan;

Gambar 2.3
Pemetaan Persebaran Taman Kecamatan Semarang Selatan



Sumber: pemetaan penulis 2022

Beberapa tahun belakangan ini Dinas Perumahan dan Permukiman Penduduk telah merevitalisasi beberapa taman lingkungan. Sesuai Permen PU. No. 05/PRT/M/2008, pemanfaatan ruang terbuka hijau pada lingkungan/permukiman dapat dioptimalkan fungsinya dan setiap jenis ruang terbuka hijau Taman yang ada terdapat beberapa syarat kelengkapan fasilitas, berikut jenis tingkatannya: a)Taman Rukun Tetangga, b)Taman Rukun Warga, c)ruang terbuka hijau Kelurahan, d)ruang terbuka hijau Kecamatan.

Pemerintah Kota Semarang menerapkan beberapa kebijakan mengenai pengembangan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan. Terdapat 2 kebijakan yaitu, Program Pembangunan Kota Hijau (P2KH) sebagai perwujudan ruang terbuka hijau di Kota Semarang dan menurut pengembangan wilayah dilakukan program pengembangan ruang terbuka hijau. Luas total taman aktif di Kota

Semarang seluas 41.152,10 m² yang terbagi atas tiga puluh tiga (33) taman yang tersebar di wilayah Kota Semarang, yaitu di Kecamatan Semarang Selatan, Candisari, Gajah Mungkur, Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Tengah, Gayamsari, Semarang Barat, dan Kecamatan Banyumanik.

Taman yang ada di Kota Semarang dikelompokkan menjadio taman aktif dan taman pasif. Taman pasif berfungsi sebagai berikut; 1)fungsi ekologi sebagai; polusi padat, polusi gas, paru-paru kota, dan resapan air dan 2)fungsi estetika sebagai; peneduh, pengarah, kenyamanan, dan estetika alami lingkungan. Sedangkan fungsi taman aktif yaitu; 1)tempat dilakukannya kegiatan sosial dan budaya, 2)tempat terjadinya kegiatan ekonomi, dan 3)sebagai tempat rekreasi.

Pada penelitian ini taman yang dijadikan lokasi penelitian adalah Taman aktif yang memiliki potensi aktivitas ekonomi, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kondisi Umum Taman Kecamatan Semarang Selatan

TAMAN INDONESIA KAYA				
NO	Komponen	Uraian		
1.	Lokasi	Jl. Menteri Supeno No.11 A, Mugassari		
2.	Jenis Taman	Taman Kota		
3.	Luas Taman	9.520 m ²		
4.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Bangku taman - Lampu taman - Peta lokasi - Informasi & petunjuk arah - CCTV 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat sampah - Ramp (panggung budaya) - Guiding block - Toilet penyandang cacat 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet umum - Keran air minum - Pengeras suara - Pos keamanan
5.	Pemelihara taman	3 orang/shif (3 shif)		



TAMAN KEDONDONG

NO	Komponen	Uraian
1.	Lokasi	Jl. Kedondong Dalam VI, Lamper Tengah
2.	Jenis Taman	Taman Kelurahan
3.	Luas Taman	1.500 m ²
4.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Papan nama taman - Aneka permainan anak - Kamar mandi - Gazebo - Tempat cuci tangan - Wifi - Penerangan - CCTV - Tempat sampah - Lapangan senam - Panggung budaya
5.	Pemelihara taman	2 Orang





TAMAN SOMPOK (BADAK)

NO	Komponen	Uraian
1.	Lokasi	Jl. Taman Sompok No.1, Lamper Lor
2.	Jenis Taman	Taman Kecamatan
3.	Luas Taman	1.476 m ²
4.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan anak-anak - Tempat sampah - Kursi taman - Patung badak - Wifi - Jalan setapak
5.	Pemelihara taman	2 Orang





TAMAN NANGKA

NO	Komponen	Uraian
1.	Lokasi	Jl. Taman Nangka, Lamper Kidul
2.	Jenis Taman	Taman Kelurahan
3.	Luas Taman	1.597 m ²
4.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Permainan anak-anak - Jalan setapak - Jalan batu akupuntur - Lapangan olahraga <ul style="list-style-type: none"> - Pos satpam RW 02 Nangka - Tempat sampah - Kursi taman
5.	Pemelihara taman	1 Orang





Sumber: Dokumentasi penulis 2022

2.4 Kondisi Pedagang disekitar Ruang Terbuka Hijau

Dilihat dari segi perdagangan, Kecamatan Semarang Selatan termasuk kedalam Kecamatan kedua terbanyak yang memiliki PKL (Pedagang Kaki Lima) sebesar 363. Seperti yang terdapat dalam table berikut.

Tabel 2.3 Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di bawah Naungan Dinas Perdagangan Kota Semarang 2021

NO	Kecamatan	Jumlah PKL
1	Semarang Tengah	842
2	Semarang Selatan	363
3	Semarang Timur	62
4	Pedurungan	61
5	Tembalang	50
6	Gajah Mungkur	29

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Semarang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang No.11/2000 Pasal 7, tertulis bahwa PKL diwajibkan melakukan beberapa hal yaitu: memelihara Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan dan Kesehatan Lingkungan, mengatur barang dagangannya beserta peralatannya secara teratur dan tertib sehingga tidak

mengganggu lalu lintas dan kepentingan umum, menyediakan alat kebakaran untuk mencegah kemungkinan terjadi kebakaran, menempati lahan usaha sesuai dengan izin yang dimiliki, menyerahkan lahan usaha tanpa ada tuntutan ganti rugi bila sewaktu-waktu dibutuhkan Pemerintah Daerah.

Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2018 Tentang Penataan dan Pembinaan PKL, PKL digolongkan berdasarkan Lokasi, Jenis tempat usaha, dan Bidang Usaha yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lokasi : Bersifat Permanen atau Sementara
2. Jenis tempat usaha : Tidak Bergerak atau Bergerak
3. Bidang Usaha : Kuliner atau non Kuliner

Keberadaan UMKM disekitar taman lebih seperti PKL yang memiliki jenis usaha bergerak atau lebih menggunakan gerobak yang mempunyai roda. Lebih banyak terdiri atas PKL yang mendagangkan makanan atau minuman. Namun juga terdapat PKL yang menawarkan jasa seperti naik andong atau permainan lainnya (odong-odong). Letak atau lokasi PKL yang berjualan di taman Kedondong terletak di sepanjang jalan didepan sekolah SDN 01 Lamper Tengah. Wilayah disekitar taman lebih dimanfaatkan sebagai tempat parker pengunjung. Keberadaan UMKM di sekitar Taman Sompok UMKM berada disepanjang Jalan Sompok disekitar Kantor Kecamatan Semarang Selatan, kebanyakan PKL yang ada berupa PKL bergerak dengan gerobak tapi juga ada beberapa yang merupakan pangkalan tetap. Sama halnya dengan TIK (Taman Indonesia Kaya) mempunyai selter PKL yang digunakan untuk berdagang.

Semua PKL disekitar taman diatur oleh Gerai Kopimi sebagai kelompok organisasi UMKM disetiap kelurahan. Berikut gambar PKL disekitar taman;

Gambar 2.4
Kondisi UMKM di sekitar Taman





Sumber: hasil Dokumentasi Penyusun, 2022